

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Perkembangan

a. Pengertian

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsi di dalamnya termasuk pula perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Mengukur perkembangan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan antropometri, tetapi pada anak yang sehat perkembangannya searah (paralel) dengan pertumbuhannya.¹⁰ Menurut Kemenkes tahun 2012, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan syaraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi.¹¹

b. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak¹²

1) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar

Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya sesuai dengan potensi yang ada. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.

2) Pola perkembangan dapat diramalkan

Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak

Pertumbuhan adalah bertambahnya fisik anak, terutama tinggi badan. Berat badan lebih erat kaitannya dengan status gizi dan keseimbangan cairan, namun dapat digunakan sebagai data tambahan untuk menilai pertumbuhan anak. Pertambahan lingkaran kepala juga perlu dipantau, karena dapat berkaitan dengan perkembangan anak. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan fungsi-fungsi individu antara lain kemampuan gerak kasar dan halus, pendengaran, penglihatan, komunikasi, bicara, emosi-sosial, kemandirian, intelegensia bahkan perkembangan moral. Faktor penentu kualitas tumbuh kembang anak adalah potensi genetik-heredo konstitusional (intrinsik) dan peran lingkungan (ekstrinsik). Gangguan tumbuh kembang dapat terjadi jika ada faktor genetik dan faktor lingkungan

yang tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar tumbuh kembang anak.

Peran lingkungan sangat penting untuk mencukupi kebutuhan dasar tumbuh kembang anak yaitu kebutuhan bio-psikososial terdiri dari kebutuhan biomedis/asuh (nutrisi, imunisasi, higiene, pengobatan, pakaian, tempat tinggal, sanitasi lingkungan dan lain-lain) dan kebutuhan psiko-sosial/asih dan asah (kasih sayang, penghargaan, komunikasi, stimulasi bicara, gerak, sosial, moral, intelegensi dan lain-lain) sejak masa konsepsi dan akhir remaja.

Ibu merupakan lingkungan pertama dan paling erat sejak janin di dalam kandungan (bahkan sampai remaja) oleh karena itu di sebut sebagai lingkungan mikro. Ayah, kakak, adik, nenek-kakek, pengasuh, status sosial ekonomi, sarana dalam rumah, sanitasi, sarana bermain, nilai-nilai, aturan dan lain-lain merupakan lingkungan berikutnya dinamakan lingkungan mini. Hal-hal di luar rumah, sanitasi lingkungan, polusi, tetangga, teman bermain, sarana pelayanan kesehatan, sarana pendidikan formal dan non formal, sarana bermain, adat-budaya dan lain-lain merupakan lingkungan meso yang secara langsung atau tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang.¹³

Status gizi waktu lahir di nyatakan dengan berat badan dan di klasifikasikan menjadi dua yaitu normal dan BBLR. Menurut UNICEF, Anak yang berat badan lebih besar atau sama dengan 2500

gram dikatakan memiliki status gizi normal, sedangkan anak yang terlahir dengan berat badan lebih kecil dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilan dikatakan memiliki status gizi kurang atau BBLR.¹⁴ Status gizi waktu lahir dipengaruhi oleh masa pranatal dan masa perinatal. Masa perinatal merupakan masa yang paling penting dalam proses tumbuh kembang anak dan penentu mutu kehidupan selanjutnya, apakah anak akan tumbuh baik atau kurang.¹

Faktor penentu utama kejadian BBLR di negara berkembang adalah status gizi yang kurang saat konsepsi, rendahnya peningkatan berat badan selama kehamilan, dan rendahnya tinggi badan ibu. Tinggi badan ibu yang rendah akibat kurang gizi pada masa anak-anak karena infeksi. Faktor penentu lainnya adalah usia ibu yang masih muda, malaria selama kehamilan dan infeksi lainnya. Sedangkan menurut UNICEF, anak dengan BBLR yang banyak terjadi di negara-negara berkembang juga dipengaruhi faktor sosial ekonomi karena dengan rendahnya status sosial ekonomi maka asupan gizi ibu sebelum dan selama kehamilan cenderung kurang.¹⁴

d. Periode Tumbuh Kembang

Tumbuh kembang anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan, dan berkesinambungan dimulai sejak pembuahan sampai dewasa. Walaupun terdapat variasi, namun setiap anak akan melewati suatu pola tertentu. Menurut Tanuwijaya, tahapan tumbuh kembang anak yang terbagi menjadi dua, yaitu masa pranatal dan masa

postnatal. Setiap masa tersebut memiliki ciri khas dan perbedaan dalam anatomi, fisiologi, biokimia dan karakternya.¹⁵

Masa pranatal adalah masa kehidupan janin dalam kandungan. Masa ini dibagi menjadi dua periode, yaitu masa embrio dan fetus. Masa embrio adalah masa sejak konsepsi sampai umur kehamilan 8 minggu, sedangkan masa fetus adalah sejak umur 9 minggu sampai kelahiran. Masa postnatal atau masa setelah lahir terdiri dari lima periode. Periode pertama adalah masa neonatal dimana anak berusia 0-28 hari dilanjutkan masa anak yaitu sampai usia 2 tahun. Masa prasekolah adalah masa anak usia 2-6 tahun. Sampai dengan masa ini, anak laki-laki dan perempuan belum terdapat perbedaan, namun ketika masuk dalam masa selanjutnya yaitu masa sekolah atau masa pubertas, perempuan berusia 6-10 tahun, sedangkan laki-laki berusia 8-12 tahun. Anak perempuan memasuki masa adolensi atau masa remaja lebih awal dibanding laki-laki, yaitu pada usia 10 tahun dan berakhir lebih cepat pada usia 18 tahun. Anak laki-laki memulai masa pubertas pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 20 tahun.¹⁶

e. Aspek Perkembangan yang Dipantau

Aspek-aspek perkembangan yang biasanya dipantau adalah:¹¹

- 1) Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya.

- 2) Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.
- 3) Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
- 4) Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Perkembangan Balita Usia 3-59 Bulan

Berdasarkan Skala Yaumil-Mimi, perkembangan anak balita dapat diamati sebagai berikut:¹⁷

a. Balita usia 3-6 bulan

- 1) Mengangkat kepala 90 derajat dan mengangkat dada dengan bertopang tangan
- 2) Mulai belajar meraih benda yang ada dalam jangkauannya
- 3) Menaruh benda-benda dimulutnya
- 4) Berusaha memperluas lapangan pandang
- 5) Tertawa dan menjerit karena gembira
- 6) Berusaha mencari benda-benda yang hilang

b. Balita usia 6-9 bulan

- 1) Dapat duduk tanpa dibantu, dan tengkurap serta berbalik sendiri
- 2) Merangkak meraih benda atau mendekati seseorang
- 3) Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
- 4) Memegang benda dari satu tangan ke tangan yang lain
- 5) Memegang benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk

c. Balita usia 9-12 bulan

- 1) Dapat berdiri sendiri tanpa dibantu, dan berjalan dengan dituntun
- 2) Mengulang bunyi yang didengarnya
- 3) Mengeksplorasi sekitarnya, dan ingin menyentuh apa saja kemudian dimasukkan ke mulutnya

d. Balita usia 12-18 bulan

- 1) Berjalan dan mengeksplorasi rumah serta sekeliling rumah
- 2) Menyusun 2 atau 3 kotak
- 3) Dapat mengatakan 5-10 kata
- 4) Memperlihatkan rasa cemburu dan rasa bersaing

e. Balita usia 18-24 bulan

- 1) Naik turun tangga
- 2) Menyusun 6 kotak
- 3) Menunjuk mata dan hidungnya
- 4) Menyusun dua kata
- 5) Belajar makan sendiri
- 6) Menggambar garis di kertas dan pasir

- 7) Mulai belajar mengontrol buang air besar dan buang air kecilnya
 - 8) Menaruh minat pada apa yang dikerjakan oleh orang-orang yang lebih besar.
- f. Balita usia 2-3 tahun
- 1) Belajar meloncat, memanjat, melompat dengan satu kaki
 - 2) Membuat jembatan dengan 3 kotak
 - 3) Mampu menyusun kalimat
 - 4) Mempergunakan kata-kata saya, bertanya, mengerti kata-kata yang ditujukan kepadanya
 - 5) Menggambar lingkaran
 - 6) Bermain bersama dengan anak lain dan menyadari adanya lingkungan lain di luar keluarganya
- g. Balita usia 3-4 tahun
- 1) Berjalan-jalan sendiri dan mengunjungi tetangga
 - 2) Berjalan pada jari kaki
 - 3) Belajar berpakaian dan membuka pakaian sendiri
 - 4) Menggambar orang atau hanya kepala saja
 - 5) Mengenal 2 atau 3 warna
 - 6) Bicara dengan baik
 - 7) Menyebut namanya, jenis kelamin dan umurnya
 - 8) Banyak bertanya
 - 9) Bertanya bagaimana anak dilahirkan
 - 10) Mengenal sisi atas, sisi muka, sisi belakang

- 11) Mendengar cerita-cerita
- 12) Bermain dengan anak lain
- 13) Menunjukkan rasa sayang pada saudaranya
- 14) Dapat melaksanakan tugas sederhana

h. Balita usia 4-5 tahun

- 1) Melompat dan menari
- 2) Menggambar orang terdiri dari kepala, tangan, badan
- 3) Menggambar segi empat dan segitiga
- 4) Pandai bicara
- 5) Dapat menghitung jari-jari
- 6) Mendengar dan mengulang hal penting dan cerita
- 7) Minat dengan kata baru dan artinya
- 8) Memprotes bila dilarang apa yang diinginkannya
- 9) Mengenal 4 warna
- 10) Memperkirakan bentuk dan besarnya benda, membedakan besar dan kecil
- 11) Menaruh minat pada aktivitas orang dewasa

3. Pemantauan Perkembangan Balita dengan KPSP

Menurut Depkes, untuk memantau perkembangan balita menggunakan Kuesioner Pra skrining perkembangan anak yaitu suatu daftar pertanyaan singkat yang di tujukan kepada para orang tua dan dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan anak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun. Kegunaan Cara

menggunakan KPSP yaitu petugas kesehatan dilapangan membaca KPSP terlebih dahulu dan kemudian memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menjawab kelompok pertanyaan yang sesuai dengan usia anak. Hasil dicatat di dalam kartu data tumbuh kembang anak. Usia anak ditetapkan menurut tahun dan bulan. Kelebihan 16 hari di bulatkan menjadi 1 bulan.¹⁸

Cara mencatat hasil KPSP yaitu:¹⁸

- 1) Bagi tiap golongan umur terdapat 10 pertanyaan untuk orang tua atau pengasuh anak.
- 2) Hasil KPSP di catat dalam kartu data perkembangan anak.
- 3) Tuliskan jawaban ya atau tidak pada kotak yang disediakan untuk tiap pertanyaan menurut golongan umur anak:
 - a) Jawaban “ya” bila orang tua/pengasuh anak menjawab anak bisa, pernah, sering atau kadang-kadang melakukannya.
 - b) Jawaban “tidak” bila orang tua/pengasuh anak menjawab anak belum pernah, tidak melakukan, atau orang tua/pengasuh anak tidak tahu.
- 4) Hitunglah nilai KPSP dengan jawaban “ya”, yaitu:
 - a) Jumlah jawaban “ya” = 9 atau 10, berarti perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S).
 - b) Jumlah jawaban “ya” = 7 / 8, berarti perkembangan anak meragukan (M).

- c) Jumlah jawaban “ya” = 6 / kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).

4. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

BBLR adalah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gram.¹⁹ Menurut Prawirohardjo tahun 2006, BBLR adalah bayi lahir yang berat lahirnya saat kelahiran kurang dari 2500 gram atau sampai dengan 2449 gram. BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Adapun macam-macam BBLR sebagai berikut :

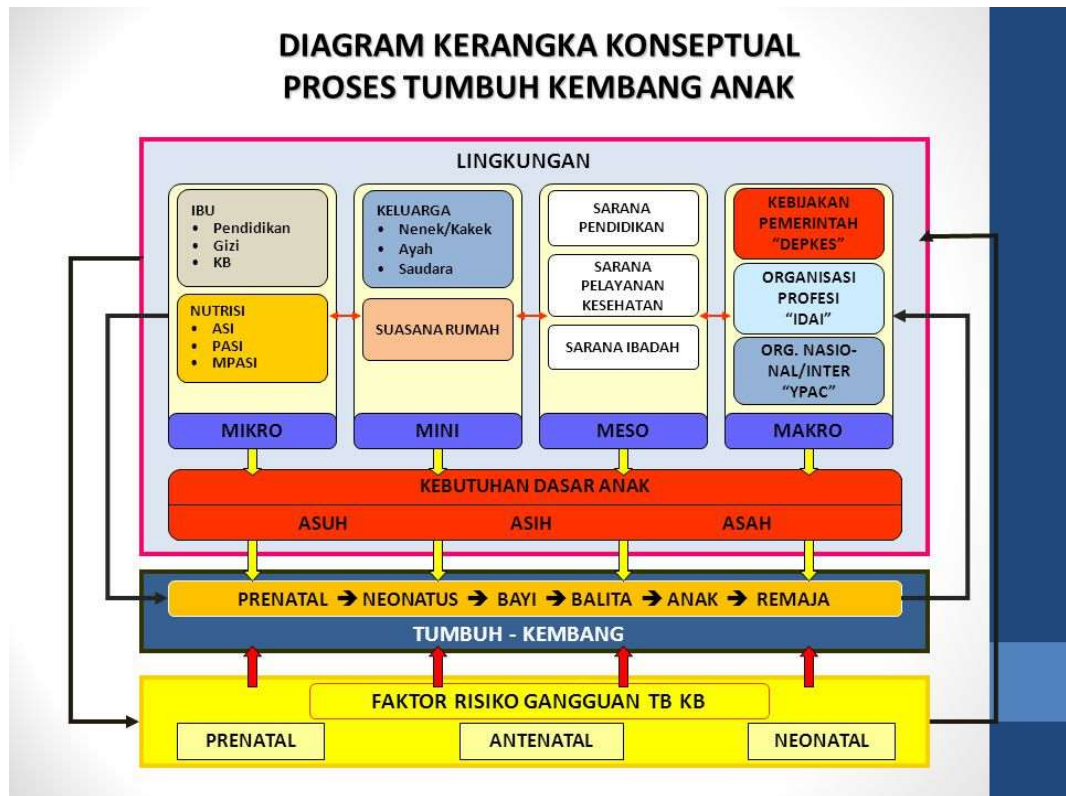
- a. BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) dengan berat badan 1500-2500 gram
- b. BBLSR (Bayi Berat Lahir Sangat Rendah) dengan berat badan < 1500 gram
- c. BBLSAR (Bayi Berat Lahir Sangat Amat Rendah) dengan berat badan <1000 gram

Faktor-faktor yang menyebabkan BBLR Menurut Wiknjastro (2005) dan Liewellyn (2002), terdapat banyak factor terjadinya kelahiran BBLR yaitu:

- a. Faktor ibu
 - 1) Gizi saat hamil yang kurang
 - 2) Umur kurang dari 25 tahun diatas 35 tahun
 - 3) Jarak kehamilan dan bersalin terlalu dekat

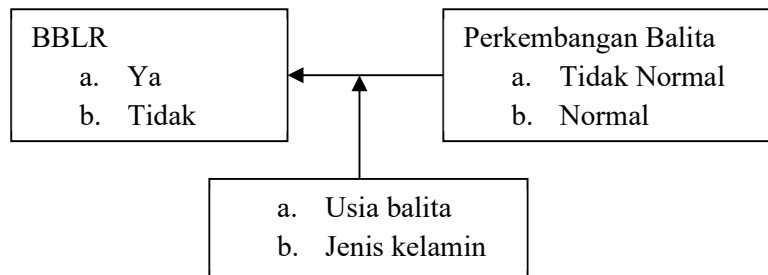
- 4) Penyakit menahun ibu seperti hipertensi, jantung, gangguan pembuluh darah (perokok)
 - 5) Faktor pekerja yang terlalu berat
- b. Faktor kehamilan
- 1) Hamil dengan hidramnion
 - 2) Hamil ganda
 - 3) Perdarahan antepartum
 - 4) Komplikasi kehamilan seperti preeklamps/eklamsi, ketuban pecah dini (KPD)
 - 5) Anemia dalam kehamilan
 - 6) Riwayat melahirkan BBLR sebelumnya
- c. Faktor Janin
- 1) Cacat bawaan
 - 2) Infeksi dalam rahim

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Sofyan Ismael (1991)

C. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Ada hubungan kejadian BBLR dengan perkembangan balita usia 3-59 bulan di Puskesmas Kokap II, Kulon Progo.